

PENYULUHAN PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TERPADU PADA TANAMAN JAGUNG DI DESA URSANA, KECAMATAN INAMOSOL

John Alfred Patty¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura - Ambon
E-mail : johnalfredpatty62@gmail.com

Diterima : 12 Maret 2025

Disetujui : 27 April 2025

Diterbitkan : 30 April 2025

Abstrak

Permintaan akan tanaman jagung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, tetapi hasil produksinya belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akibat hasil panen yang rendah. Serangan hama dan penyakit tanaman jagung menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil panen jagung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan kepada masyarakat tentang pengenalan jenis-jenis hama dan penyakit tanaman jagung. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini kepada masyarakat Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Partisipasi dari masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik terkait dengan permasalahan yang dihadapi petani yakni hama dan penyakit utama tanaman jagung yang menimbulkan kerugian, secara kuantitas dan kualitas. Respons positif dari peserta penyuluhan untuk melanjutkan teknik pengendalian yang efektif dan efisien, agar dapat meminimalisir biaya pengendalian serta peningkatan pengetahuan petani dalam usaha budidaya jagung. Oleh karena itu, petani sangat membutuhkan informasi terkait jenis-jenis hama dan penyakit utama tanaman jagung serta teknik pengendaliannya.

Kata kunci: hama dan penyakit; teknik pengendalian; pelatihan; penyuluhan; desa ursana;

Abstract

The demand for corn plants continues to increase from year to year, but the production results have not been able to meet the needs of the community due to low harvests. Pests and diseases of corn plants are one of the main causes of low corn harvests. This community service activity aims to provide practical knowledge and skills to the community about the introduction of types of pests and diseases of corn plants. The target of this activity is the community of Ursana Village, Inamosol District, West Seram Regency. Community participation in this activity is very good related to the problems faced by farmers, namely the main pests and diseases of corn plants that cause losses, in terms of quantity and quality. Positive responses from extension participants to continue effective and efficient control techniques, in order to minimize control costs and increase farmer knowledge in corn cultivation efforts. Therefore, farmers really need information related to the types of pests and main diseases of corn plants and their control techniques.

Keywords: *pests and diseases; control techniques; training; counseling; ursana village;*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L) merupakan tanaman yang mempunyai peranan utama pada industri berbasis agribisnis. Seringkali, jagung dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari, bahan baku industri pangan, industri pakan ternak, bahan bakar nabati dan bahan baku farmasi maupun industri lainnya (Desweni dkk., 2016). Permintaan

terkait kebutuhan jagung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara signifikan seiring dengan perkembangan industri pangan dan pakan ternak, namun hasil produksi tanaman jagung masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh hasil panen yang rendah (Waliha dkk., 2021).

Pengusahaan tanaman jagung cenderung belum maksimal, antara lain disebabkan oleh Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Wulansari dkk., 2022), sehingga produksi dan kualitas jagung belum dapat menjawab kebutuhan pasar. Penurunan produksi tanaman jagung disebabkan karena adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terdiri dari serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung (Zea dkk., 2024).

Jenis-jenis hama yang menyerang tanaman jagung bervariasi, namun ada beberapa hama utama yang memberikan kerusakan secara ekonomis terhadap tanaman tersebut. Beberapa hama utama pada tanaman jagung seperti ulat tanah (*Agrothis ipsilon*), penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis* I) dan penggerek tongkol (*Heliothis armigera*) (Ainun dkk., 2023). Selain itu, beberapa penyakit utama pada tanaman jagung antara lain penyakit bulai (*Perenosclerospora maydis*), penyakit hawar daun dan penyakit gosong (*Ustilago maydis*) (Syahriani dkk., 2021).

Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat sebagian besar petani mengusahakan tanaman jagung. Kendala yang mereka hadapi adalah serangan hama dan penyakit, sehingga produksi tidak maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penyuluhan tentang: "Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu Tanaman Jagung di Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Para petani pada Desa Ursana belum memahami dengan jelas mengenai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang meliputi jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung yang menimbulkan kerusakan dan berdampak pada penurunan produksi jagung. Beberapa persoalan yang dialami petani antara lain: (1) Petani belum memahami secara benar

jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung yang dibudidayakan, (2) petani belum bisa membedakan gejala serangan dari jenis hama dan penyakit tanaman jagung pada areal pertanaman, sehingga sulit untuk menentukan pola pengendalian yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan pembekalan pengetahuan praktis bagi petani mengenai berbagai jenis hama dan penyakit yang muncul di areal pertanaman, bagaimana gejala serangan yang ditimbulkan serta menentukan cara pengendalian yang tepat sehingga produksi maksimal dan mendapatkan keuntungan bagi pendapatan keluarga.

Sesuai analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra terkait dengan serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung adalah sebagai berikut :

- 1) Masih rendahnya pengetahuan petani berkaitan dengan jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, sehingga produksi jagung menurun.
- 2) Masih rendahnya pengetahuan petani terkait gejala serangan akibat serangan hama dan penyakit utama tanaman jagung.
- 3) Masih rendahnya pengetahuan petani terkait dengan cara pengendalian hama dan penyakit utama tanaman jagung.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan praktis masyarakat di Desa Ursana, kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat tentang jenis-jenis hama dan penyakit utama yang menyerang pertanaman jagung yang berpengaruh terhadap penurunan produksi.

- 2) Memberikan informasi tentang teknik-teknik pengendalian hama dan penyakit utama yang menyerang tanaman jagung, sehingga produksinya dapat maksimal.
- 3) Desa Ursana merupakan salah satu desa model yang menghasilkan jagung dengan kualitas yang baik.

Kajian Pustaka

Serangan hama dan penyakit tanaman jagung dapat menurunkan kuantitas dan kualitas hasil. Untuk berhasilnya suatu tindakan pengendalian, maka jenis hama dan penyakit utama serta gejala serangan perlu diketahui, sehingga keputusan yang diambil untuk pengendalian merupakan keputusan yang tepat.

a) Jenis-jenis Hama Tanaman Jagung

Jenis-jenis hama tanaman jagung sebagai berikut :

- 1) Ulat tanah (*Agrothis ipsilon*)
Secara morfologi, ulat ini memiliki telur bulat pipih dengan diameter 0,5 mm. Ulat betina bertelur sebanyak 1500 butir dengan stadium telur 2-9 hari. Ulat berwarna abu-abu kehijauan, coklat dan coklat kehitaman. Panjang 25-35 mm. Kepompong berwarna cokelat tua dengan duri pada ujung belakang, stadium 10-30 hari. Gejala serangannya yaitu ulat memakan pangkal batang tanaman atau akar dan batang di dalam tanah, sehingga tanaman muda yang terserang akan mati. Cara pengendaliannya berupa sanitasi tanaman, pengolahan tanah dan penggenangan / diberi mulsa jerami dan dibakar. Kemudian, ulat dikumpulkan dan dibunuh atau diberi umpan. Untuk serangan berat diberikan insektisida Furadan 3.
- 2) Penggerek Batang (*Ostrinia furnacalis*)
Morfologi dari *Ostrinia furnacalis* yaitu mempunyai bentuk telur pipih/oval, berwarna kekuningan hingga hitam saat akan menetas, kepompong berwarna coklat

cerah sampai gelap, terbentuk tanah/batang dekat lubang gerek. Untuk dewasa berwarna coklat kekuningan dengan panjang tubuh 8-15 mm dan hidup 10-24 hari (Permadi & Harahap, 2019).

Gejala serangan yang ditimbulkan oleh *Ostrinia furnacalis* yaitu batang lemah dan mudah patah akibat tiupan angin serta ulat membuat gerkakan dalam batang dan terowongan di dalamnya (Pangumpia dkk., 2019). Jika tanaman tidak patah, jagung menjadi kecil dan biji yang terbentuk hanya sedikit.



Gambar 1. Gejala Serangan Hama Penggerek Batang Jagung

Teknik pengendalian yang dilakukan melalui sanitasi sisa tanaman jagung, pengolahan tanah, tanam serentak dan tidak menanam 2 kali pada lahan yang sama, pemupukan berimbang, pemangkasan bunga jantan dan penggunaan biji bitung, serta penggunaan insektisida sintetik yaitu Decis 2,5 EC.

- 3) Penggerek Tongkol (*Helicoverpa armigera*)

Secara morfologi penggerek tongkol memiliki telur berbentuk bola, berwarna kuning hingga coklat dengan stadium telur 2-4 hari. Warna ulat bervariasi tergantung inangnya dengan warna kehijauan hingga kecoklatan. Kepompong terbentuk di dalam tanah, berwarna coklat cerah dengan panjang tubuh 14-16 mm dengan stadium kepompong 10-14 hari. Betina meletakkan telur pada bulu-bulu tongkol, setelah menetas ulat memakan rambut tongkol dan

masuk ke tongkol jagung (Subiadi & Sipi, 2019).

Gejala serangan ditunjukkan melalui ulat memakan biji didalam tongkol dan bersifat kanibal (saling memakan), sehingga hanya satu larva tiap tongkol (Czepak dkk., (2013) dalam Meytiana dkk., (2017)). Serangan pada tongkol muda terjadi kerusakan berat, sedangkan tongkol agak tua hanya kerusakan biji-biji pada ujung tongkol.



Gambar 2. Gejala Serangan Hama Penggerek Tongkol Batang Jagung

Cara pengendalian yang dilakukan dengan cara pada tanaman umur 14-42 hari dilakukan secara mekanik dengan mematikan ulat yang masih berukuran kecil yang mengelompok pada bagian pucuk, rotasi tanaman dengan tanaman yang bukan inang, penggunaan varietas tahan yaitu pelepah buahnya panjang dan kuat serta insektisida pada populasi hama mencapai ambang ekonomi dengan umur tanaman 42 HST.

b) Jenis-jenis Penyakit Tanaman Jagung

Jenis-jenis penyakit tanaman Jagung sebagai berikut :

1) Penyakit Bulai (*Perenosclerospora maydis*)

Penyebab penyakit tersebut ialah seluruh bagian daun terserang, pada daun muda terdapat bercak-bercak coklat kecil. Bercak berkembang menjadi jalur sejajar dengan tulang daun dan bergaris-garis (Sulfitri dkk., 2024). Tanaman muda yang terserang biasanya tidak menghasilkan buah. Pada tanaman tua, buah yang dihasilkan kelobot terbuka dan biji sedikit.



Gambar 3. Gejala Penyakit Bulai

Teknik pengendalian yang dilakukan sebagai berikut:

- Menanam jenis-jenis jagung yang tahan seperti: Harapan Baru, Bromo dan Bonaza F1;
- Menanam jagung serempak dan membakar tanaman yang sakit;
- Perlakukan benih sebelum penanaman dengan Ridomil 7 gram per 1 kg benih jagung.

2) Penyakit Hawar Daun (*Exerohilum turcicu*)

Penyebab utama dari penyakit tersebut adalah terdapat bercak kecil, jorong, berwarna hijau tua/kelabu kebasah-basahan (Ramadona dkk., 2023). Bercak berubah menjadi coklat hijau. Bercak kecil menyatu membentuk bercak besar.



Gambar 4. Gejala Penyakit Hawar Daun

Teknik pengendalian yang dilakukan sebagai berikut:

- Menanam varietas yang tahan seperti: Arjuna, Kalingga, Hibrida C1 dan Bonaza F1;
- Memotong daun-daun yang sakit lalu dibakar;

- Penyemprotan tanaman dengan fungisida Antracol 70 WP dengan konsentrasi 2 gram per liter air.

- 3) Penyakit Gosong (*Ustilago maydis*)
Gejala serangan penyakit tersebut yaitu pada tongkol terdapat biji-biji yang terinfeksi membengkak, membentuk kelenjar berwarna putih. Kelenjar pecah dan spora jamur yang berwarna hitam terhambur keluar (Syarifudin dkk., 2018). Cara pengendalian yang dilakukan meliputi:
- Membakar atau membenamkan tanaman sakit dalam tanah;
 - Perawatan biji dengan fungisida yang sesuai;
 - Menanam varietas jagung yang tahan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu, Lokasi, Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku selama 1 (satu) hari pada hari Sabtu, 8 Februari 2025. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Ursana yang mengusahakan tanaman Jagung. Tim PkM memberikan materi tentang: "*Penyuluhan Jenis-Jenis Hama dan Penyakit yang menyerang Tanaman Jagung, Gejala Serangan dan Teknik Pengendalian*".

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan Tim PkM melakukan penyusunan materi penyuluhan berupa modul dan leaflet terkait materi penyuluhan yaitu jenis-jenis hama dan penyakit tanaman jagung, gejala serangan dan teknik pengendalian yang

tepat. Selanjutnya, Tim PkM melakukan survei ke lokasi kegiatan dan melakukan pendekatan dan diskusi singkat dengan pemerintah Desa Ursana untuk menyampaikan maksud, tujuan dan target sasaran dari kegiatan tersebut yaitu masyarakat Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Setelah itu, Tim PkM mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam mendukung jalannya kegiatan pengabdian tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui Pendampingan/Demplot yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi petani jagung di Desa Ursana mengenai jenis-jenis hama dan penyakit tanaman jagung, gejala serangan serta teknik pengendalian yang tepat. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah tatap muka di dalam ruangan dan dilanjutkan ke lokasi pertanaman jagung yang terserang hama dan penyakit utama.

Tahap Evaluasi

Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dinilai berdasarkan diskusi antara narasumber dan petani mengenai masalah-masalah yang ditemui petani terkait serangan hama dan penyakit tanaman jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penyuluhan

- 1) Kegiatan ini terlaksana melalui tatap muka dengan masyarakat di Desa Ursana dengan memberikan materi antara lain : Pengenalan jenis-jenis hama dan penyakit utama yang menyerang tanaman jagung, sehingga produksinya menurun.

- 2) Bagaimana gejala kerusakan yang ditimbulkan oleh jenis hama dan penyakit.
- 3) Apabila tanaman jagung yang terserang hama dan penyakit bagaimana cara pengendaliannya.

b) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Peningkatan ilmu dan pengetahuan masyarakat diawali dengan narasumber menyampaikan materi penyuluhan dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan pertanyaan serta

menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha budidaya tanaman jagung. Diskusi yang terjadi antara narasumber dan peserta yang mengikuti penyuluhan sangat menarik. Mereka menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha budidaya tanaman jagung. Tim PkM/narasumber memberikan jawaban yang mudah dipahami oleh setiap peserta, sehingga peserta sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut. Aktivitas kegiatan penyuluhan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 5. Penyampaian Materi Penyuluhan

c) Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dari Tim Penyuluh kepada peserta merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan penyuluhan dan akan dilakukan setelah masing-masing peserta kembali ke areal/kebun tanaman jagung masing-masing. Kegiatan pendampingan ini untuk memberikan bimbingan teknis tentang hal-hal antara lain :

1. Pengenalan jenis-jenis hama dan penyakit utama tanaman jagung.
2. Petani dapat membedakan gejala serangan yang ditimbulkan oleh hama dan penyakit tanaman jagung.

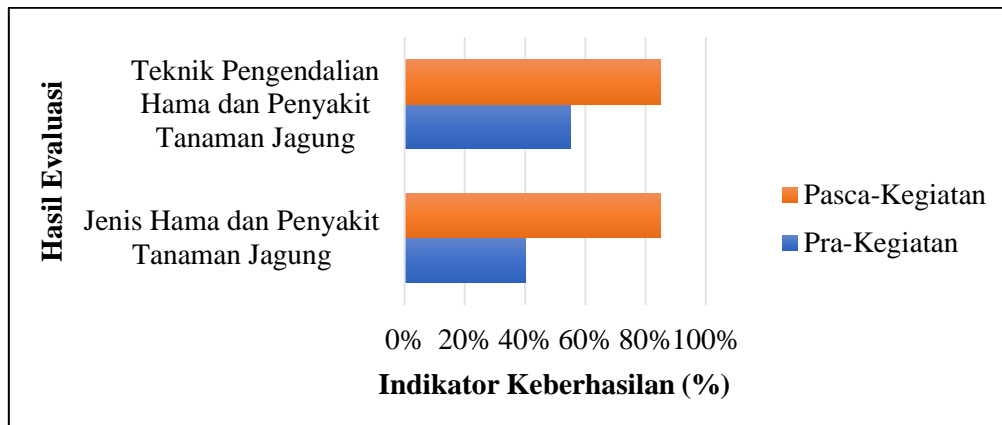
3. Petani dapat menerapkan teknik pengendalian tepat dan sesuai dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung.

d) Tahapan Evaluasi

Dalam menilai keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap penyampaian materi yang disampaikan narasumber. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa petani telah memahami materi yang diberikan narasumber tentang jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, gejala serangan yang

ditimbulkan serta teknik pengendalian yang sesuai. Hal ini ditandai dengan kepuasan petani terhadap masalah-masalah yang dihadapi dan tanggapan dari narasumber terkait masalah yang dialami petani.

Hasil evaluasi kegiatan dimulai, setelah petani mulai menerapkan teknik pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di Desa Ursana yang disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil evaluasi Kegiatan PkM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan PkM yang dilakukan di Desa Ursana dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Selama kegiatan penyuluhan berlangsung di Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, para peserta sangat serius dan memberikan respon positif untuk menerapkan pola pengendalian yang tepat sesuai dengan jenis hama dan penyakit yang muncul di areal pertanaman jagung.
- 2) Peningkatan pengetahuan petani tentang jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, gejala serangan serta teknik pengendalian sangat penting, sehingga usaha budidaya tanaman jagung baik kuantitas dan kualitas hasil dapat dimaksimalkan.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan secara intensif bagi petani di Desa Ursana, sehingga mereka dapat mengatasi serangan hama dan penyakit tanaman jagung agar produksi dapat ditingkatkan dan harapannya petani yang mengikuti kegiatan ini dapat menjadi motivator untuk petani lainnya dalam mengusahakan tanaman jagung, sehingga kuantitas dan kualitas tanaman jagung dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Ursana, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, juga kepada Jurusan Budidaya Pertanian, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

REFERENSI

- Ainun, P., Sayuthi, M., & Pramayudi, N. (2023). Kelimpahan Serangga Hama pada Tanaman Jagung (*Zea mays*) Varietas Hibrida Di Lahan Perkebunan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1043–1059. www.jim.usk.ac.id/JFP
- Desweni, S. P., Sentosa, S. U., & Idris. (2016). Analisis Permintaan dan Penawaran Jagung di Indonesia (Studi Permintaan Jagung Untuk Pangan dan Input Industri Peternakan Unggas). *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 1–17.
- Meytiana, A.D., N. Kurnia, & R. Ngitung. 2017. Kajian awal siklus hidup dan konversi pakan *Helicoverpa armigera* di laboratorium. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Makassar. 722-725.
- Pangumpia, I., Pelealu, J., & Kaligis, J. B. (2019). Serangan Hama Penggerek Batang *Ostrinia furnacalis* Guenee (Lepidoptera: Pyralidae) Pada Varietas Jagung Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Cocos*, 1(5), 1–8.
- Permadi, M. A., & Harahap, Q. H. (2019). Tingkat Dan Pola Distribusi Infestasi Penggerek Batang Jagung *Ostrinia furnacalis* (Lepidoptera: Crambidae) Di Padangsidempuan. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.31289/biolink.v6i1.2093>
- Ramadona, D., Gunawan, B., Kurnia, F. N., Valentine, D. P., Ganda, G., Ahmad, M., Norarita, Y., & Nurasni, S. (2023). Infestation of leaf blight in maize in Suka Menang Village, Gelumbang Subdistrict, Muara Enim. Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI), 6051, 237–251.
- Subiadi, S., & Sipi, S. (2019). Tingkat Serangan Hama Penggerek Batang Jagung *Ostrinia furnacalis* Geunee (Lepidoptera: Crambidae) Pada Beberapa Varietas Jagung Komposit. *Jurnal Pangan*, 27(3), 179–186. <https://doi.org/10.33964/jp.v27i3.383>
- Sulfitri, N. F., Parawansa, A. K., & Gani, M. S. (2024). Isolasi dan Identifikasi Serangan Penyakit Bulai (*Peronosclerospora philippinensis* Shaw) pada Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Maros. 5(2), 214–221.
- Syahriani, I., Evelyn, C., Istiqomah, D., Noviyanti, E., Adila, H., & Putri, R. (2021). Identifikasi Penyakit pada Batang Tanaman Jagung (*Zea Mays*) di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. *Jurnal Biodjati*, 2(2), 325–332.
- Syarifudin, A., Hidayat, N., & Fanani, L. (2018). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Pada Tanaman Jagung Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(7), 2738–2744. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Keanekaragaman Serangga Hama yang Menyerang Tanaman Jagung di Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1(1), 21–28.
- Wulansari, N. K., Windriyati, R. D., & Febrianti, L. T. (2022). Surveilans Hama Utama dan Pengendali Ekosistem Alami Entomopatogen di Sentra Budidaya Jagung Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Scientific Timeline*, 2(1), 9–16.
- Zea, C., Village, B., Indralaya, N., Tricahyati, T., Shk, S., Hamidson, H., Arsi, A., Agustin, V., Taqiyuddin, M., Sari, Y. P., Silalahi, M. Y., Isnaini, H. A., & Yahya, I. A. (2024). Inventarisasi Penyakit Pada Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. 6051, 711–719.